

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Banyak orang memiliki ketertarikan untuk menjadi wirausaha dan mengembangkan usaha mereka sendiri (Raharjo et al., 2023). Namun, tidak semua individu berkemampuan untuk menjadi wirausaha yang sukses (Raharjo et al., 2023). *Entrepreneurial mindset* tak hanya penting untuk memulai bisnis baru, tetapi juga untuk mengelola bisnis yang sudah ada (Daspit et al., 2023). Mahasiswa yang memiliki *entrepreneurial mindset* dan mengasah *self confidence*-nya diharapkan dapat mengubah persepsi menjadi *entrepreneur* dapat membawa kehidupan yang lebih baik, serta meningkatkan minat mereka untuk terlibat dalam wirausaha (Rosmiati et al., 2022).

Beberapa orang cenderung tidak merasa tertantang dan kurang berani menanggung risiko (Manafe et al., 2023). Beberapa orang memiliki pola pikir kewirausahaan yang lebih kuat dibandingkan yang lain, dan hal ini dapat memengaruhi kesuksesan bisnis mereka (Manafe et al., 2023). *Entrepreneurial mindset* penting karena berkontribusi terhadap kesuksesan bisnis, dan bagaimana pendidikan kewirausahaan dapat mendorong berkembangnya pola pikir tersebut di kalangan calon wirausaha (Manafe et al., 2023).

Pendidikan diakui secara luas sebagai satu-satunya faktor terpenting dalam kewirausahaan (Raharjo et al., 2023). Pendidikan kewirausahaan bisa untuk memperluas pengetahuan kewirausahaan individu, kemampuan, dan sikap (Raharjo

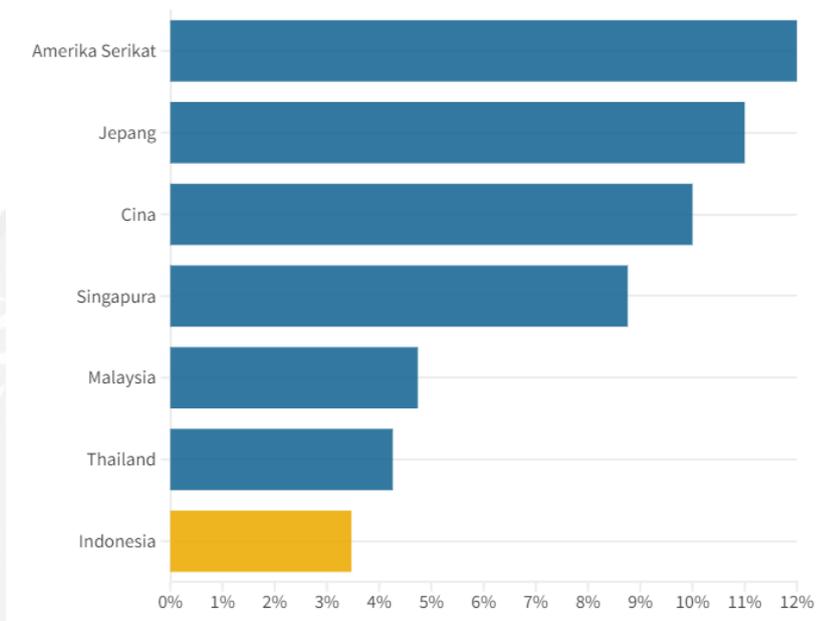
et al., 2023). Pendidikan kewirausahaan tidak hanya secara objektif memupuk kompetensi kewirausahaan, yang mendorong penciptaan nilai dan keberhasilan *start-up* bisnis, namun juga meningkatkan kompetensi kewirausahaan (Ahmed et al., 2020).

Kemudian, salah satu ciri bawaan pengusaha yang tidak bisa diperoleh atau ditingkatkan melalui proses pendidikan adalah efikasi diri (Cope, 2005 dalam Setiawan & Lestari, 2021). Efikasi diri adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu dan mendorong dirinya untuk berwirausaha, sehingga individu yakin bahwa mereka siap dan mampu menghadapi tantangan serta menyelesaikan semua tugas yang terkait dengan kewirausahaan (Tomy & Pardede, 2020). Efikasi diri juga mencakup siap tidaknya bersosialisasi, siap tidaknya seseorang yang bergelar wirausaha, dan siap tidaknya mengampu usaha sendiri (Setiawan & Lestari, 2021).

Sikap dikonseptualisasikan sebagai sejauh mana seseorang mempunyai sikap positif atau penilaian negatif terhadap perilaku yang dimaksud (Prayoga et al., 2023). Sikap ini meliputi dorongan, tindakan seseorang dalam mengatur usaha dengan tujuan untuk mencari, membuat, mengaplikasikan cara produk dan jasa dengan maksud menaikkan efisiensi untuk memberikan layanan yang lebih baik atau mencapai laba yang maksimal (Teddy & Nuringsih, 2019).

Penelitian ini adalah replikasi dari jurnal (Wardana et al., 2020). Model yang diusulkan dari penelitian ini mengukur sikap kewirausahaan terhadap pola pikir wirausaha. Jumlah wirausaha di Indonesia masih tergolong sedikit dan di bawah harapan yakni hanya sekitar 3,47 persen dari total populasi penduduk Indonesia yang tercatat sebagai wirausahawan (Airi, 2023). Rasio kewirausahaan

Indonesia juga menunjukkan angka yang rendah, hanya mencapai 3,47% dari total penduduk (Airi, 2023). Perbandingan dengan negara lain menunjukkan Singapura mencapai 8,76%, sementara Malaysia dan Thailand sudah di atas 4,5% (Airi, 2023). Bahkan, di negara maju, rata-rata angkanya sudah mencapai 10-12% (Airi, 2023).



Gambar 1.1 Rasio Jumlah Pengusaha Terhadap Populasi

Sumber: Dihni (2024)

Meskipun generasi milenial menunjukkan minat yang besar terhadap kewirausahaan, hanya sedikit dari mereka yang terjun menjalankan usaha (Asia, 2023). Sebanyak 1.248 juta lulusan mahasiswa yang disurvei menunjukkan bahwa kurang dari 40 persennya telah memulai usaha sendiri sebelum lulus, sementara 2,6 persen sedang dalam proses pengumpulan modal dan persiapan izin usaha (Xevinkeng & Layman, 2022). Lulusan perguruan tinggi cenderung memilih menjadi karyawan daripada memulai usaha sendiri (Xevinkeng & Layman, 2022). Kemudian, penelitian Gianeta (2023) menunjukkan bahwa hanya 11 dari 30 siswa

yang memiliki niat untuk membuka usaha sendiri setelah lulus kuliah. Hal ini menunjukkan bahwa pola pikir kewirausahaan berwirausaha di kalangan lulusan mahasiswa S1 masih terbilang kurang (Gianeta, 2023). Hal ini mengundang pertanyaan tentang pola pikir kewirausahaan di kalangan kewirausahaan.

Tangerang memiliki berbagai tantangan yang harus dihadapi oleh pelaku usaha di wilayah ini (BPS Kota Tangerang, 2023). Banyak pelaku usaha di Tangerang kesulitan mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan formal karena kurangnya agunan atau administrasi keuangan yang kurang rapi (UKM, 2023). Tantangan lainnya adalah persaingan yang ketat dengan produk-produk dari luar daerah maupun impor, yang seringkali menawarkan harga lebih murah (Wirasasmita, 2021).

Mengingat permasalahan ini, jelas bahwa sekolah bisnis khususnya perlu berbuat lebih banyak untuk menginspirasi dan mempersiapkan siswanya menjadi wirausaha. Oleh sebab itu, maka penulis memilih judul Pengaruh *Entrepreneurship Education* dan *Entrepreneurship Self-Efficacy* terhadap *Entrepreneurship Mindset* yang Dimediasi oleh *Entrepreneurial Attitude* pada Sekolah Bisnis Universitas Swasta Di Tangerang.

1.2 Permasalahan Penelitian

Berikut merupakan pertanyaan penelitian:

1. Apakah *entrepreneurial education* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial self-efficacy* ?

2. Apakah *entrepreneurial education* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial attitude* ?
3. Apakah *entrepreneurial self-efficacy* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial attitude* ?
4. Apakah *entrepreneurial attitude* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial mindset* ?
5. Apakah *entrepreneurial education* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial mindset* ?
6. Apakah *entrepreneurial self-efficacy* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial mindset* ?
7. Apakah *entrepreneurial education* berpengaruh terhadap *entrepreneurial mindset* melalui *entrepreneurial attitude* ?
8. Apakah *entrepreneurial self-efficacy* berpengaruh terhadap *entrepreneurial mindset* melalui *entrepreneurial attitude* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *entrepreneurial education* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial self-efficacy*.
2. Untuk mengetahui *entrepreneurial education* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial attitude*.
3. Untuk mengetahui *entrepreneurial self-efficacy* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial attitude*.

4. Untuk mengetahui *entrepreneurial attitude* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial mindset*.
5. Untuk mengetahui *entrepreneurial education* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial mindset*.
6. Untuk mengetahui *entrepreneurial self-efficacy* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial mindset*.
7. Untuk mengetahui *entrepreneurial education* berpengaruh terhadap *entrepreneurial mindset* melalui *entrepreneurial attitude*.
8. Untuk mengetahui *entrepreneurial self-efficacy* berpengaruh terhadap *entrepreneurial mindset* melalui *entrepreneurial attitude*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur di bidang kewirausahaan, khususnya terkait hubungan antara *entrepreneurial education*, *entrepreneurial self-efficacy*, *entrepreneurial attitude*, dan *entrepreneurial mindset*. Hasil penelitian ini dapat memperkaya teori-teori yang ada dengan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh langsung maupun tidak langsung antar variabel tersebut.

Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi institusi pendidikan untuk merancang dan mengimplementasikan kurikulum kewirausahaan yang lebih

efektif, dengan fokus pada penguatan efikasi diri, pembentukan sikap positif, dan pengembangan pola pikir kewirausahaan pada siswa atau mahasiswa. Temuan penelitian ini memberikan pemahaman bahwa pendidikan kewirausahaan dan pengembangan efikasi diri merupakan langkah penting untuk membentuk pola pikir yang inovatif dan berorientasi pada peluang, sehingga dapat membantu mereka mempersiapkan diri menghadapi tantangan bisnis. Penelitian ini dapat menjadi masukan dalam merumuskan kebijakan terkait program pendidikan kewirausahaan, khususnya yang ditujukan untuk meningkatkan daya saing tenaga kerja dan mendorong pertumbuhan wirausaha muda.

1.5 Sistematika Penelitian

Secara keseluruhan, penelitian ini menggunakan sistematika yang terdiri dari lima bab, antara lain:

BAB I – PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang, pertanyaan, tujuan, ruang lingkup, manfaat, dan sistematika dari penelitian.

BAB II – LANDASAN TEORI

Bab ini memuat pembahasan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, hubungan antar variabel, hipotesis penelitian, dan model penelitian.

BAB III – METODE PENELITIAN

Bab ini memuat penjelasan mengenai metode yang digunakan untuk mengolah data dan model pengukuran yang memuat beberapa variabel di dalamnya.

BAB IV – HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat pembahasan atas hasil dari pemrosesan data yang sebelumnya sudah diolah sehingga didapatkan pemaparan mengenai analisis data.

BAB V – KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan, implikasi penelitian, keterbatasan, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

